

Selamat datang!

Berikut Agenda yang akan dibahas pada Chapter Meeting CC Indonesia yang kedua:

- Penentuan notulen
- Tinjauan hasil Chapter Meeting pertama;
- Penentuan aktivitas CC Indonesia dan penanggung jawab aktivitas;
- Penentuan kanal komunikasi dan publikasi CCID beserta penanggung jawabnya.

Bagi peserta yang ingin mengemukakan idenya lebih awal atau karena berhalangan hadir, silakan isi pada kolom di bawah.

Nantinya ide-ide ini akan dibahas lebih lanjut secara bersama-sama oleh forum Chapter Meeting.

>>

NO	Nama	Agenda Rapat	Usulan Aktivitas	Bersedia untuk berkontribusi atas usulan aktivitas tersebut (Ya atau Tidak).
1.	Hilman Fathoni	Kanal Komunikasi Publikasi	Situs web Slack CC Indonesia: https://ccindonesia.slack.com/ Peta situs web CCID https://docs.google.com/document/d/16aFKosBs6FG3ASkLxXRWZ/N1afAjaizs5F4lGI4HH-c/edit	Ya
2.	Fitriayu	Aktivitas Chapter	Peluncuran dan bedah buku made with CC	Ya
3	Wahyu Setioko	Usulan	Dalam penentuan aktivitas kegiatan CCID, sebaiknya mengacu pada 4 kategori kelompok kerja CC yang sedang dikembangkan yakni: Open GLAM, Open Education, Community Development, Copyright Reform. (Lihat notula diskusi terbuka CCID halaman 8) Dari keempat kategori tersebut kemudian peserta memilih kategori mana yang diminati. Lalu memusyawarahkan siapa PIC-nya. Setelah itu tiap kelompok	Ya, selama di ranah pendidikan.

			kategori dapat membahas rencana kegiatannya masing-masing berdasarkan hasil dari chapter meeting pertama dan tambahan ide lainnya.	
4.	Harsa Wahyu Ramadhan	Usulan	a. CC sebagai budaya dan gerakan: Adanya penyamaan perspektif dan memiliki konsep yang sama terlebih dahulu mengenai nilai-nilai budaya berbagi dan keterbukaan yang diusung CC dan manfaat menggunakan lisensi CC yang dituangkan dalam dokumen. b. CC sebagai organisasi: penyusunan diktat/panduan penerapan lisensi CC dalam konteks empat kategori platform: <i>open education, open glam, community development, copyright reform</i>. c. CC sebagai lisensi dan koleksi material: advokasi kebijakan terkait keterbukaan akses pengetahuan dan seni, yaitu bagaimana supaya bisa ada kebijakan yang menerapkan penggunaan lisensi CC di institusi-institusi tertentu dalam hal: pengarsipan digital dan repositori digital.	Ya
5.	Maura Aviolis	usulan	CC dapat mengadakan proyek berupa kegiatan menulis, membuat poster, atau video bertema "Budaya Hak Cipta dan Gerakan Keterbukaan". Hasil karya tersebut kemudian dapat digunakan dan disebarluaskan untuk kepentingan publik.	ya (tapi tidak sendiri)

Ulur ke bawah untuk mengakses kerangka notula chapter meeting.

Kerangka Notula

Chapter Meeting #2

CC Indonesia

Notulen	Raisha
Peserta	Format: <Nama Lengkap-Asal-Instansi> 1. Hilman Fathoni-Jakarta-CC Indonesia 2. Harsa Wahyu Ramadhan 3. Bhredipta 4. Siti Nurleily Marliana 5. Fitriayu 6. Raisha Abdillah 7. Zhilal Darma 8. Ivonne Kristiani
Tanggal	Minggu, 10 Maret 2019
Waktu	Pukul 13.00-16.00 WIB
Lokasi	https://zoom.us/j/600591938 (Cara bergabung dalam pertemuan melalui Zoom)
Agenda	1. Penentuan aktivitas chapter; 2. Penentuan kanal komunikasi dan publikasi (media sosial, situs web, etc.) CCID beserta penanggung jawabnya; 3. Informasi tambahan lainnya.

1. Penentuan Aktivitas Chapter

Dokumentasi dari pertemuan sebelumnya:

Notula Diskusi Terbuka Creative Commons Indonesia 26 Februari 2019	https://drive.google.com/open?id=10ZJf61EVqQ4QwHHVeMNM0hvemV-G31ug
Rangkuman Rencana Strategis Creative Commons Indonesia Berdasarkan Diskusi Terbuka 26-27 Februari 2019	https://drive.google.com/open?id=12Vum0Elg4Gck3f6XNBqbxilya4iTCH_0

Hasil Diskusi:

Membahas kesimpulan rencana dan usulan dari Notula Diskusi Terbuka CCID 26 Februari 2019 (halaman 19):

Kesimpulan rencana dan usulan:

- Perbanyak kerjasama dengan komunitas Sumber Terbuka
- Ide tentang kewajiban penggunaan lisensi CC oleh donor wajib digaungkan
- Diskusi CC sebaiknya melampaui diskusi tentang manfaat material saja, tapi juga mengenai pemaknaan tentang aktivitas berbagi, bisa dilakukan dengan penyediaan materi literasi mengenai hal tersebut
- Berikan contoh terapan CC dalam kehidupan sehari-hari
- Buat acara yang dapat mengumpulkan dosen dan pengelola jurnal namun berpusat pada lisensi CC
- Perbanyak kolaborasi antara komunitas (populasi komunitas)
- Identifikasi Platform aktivitas yang mau dilaksanakan bersama-sama “anggota”

Chapter Team

- Lakukan inventarisasi regulasi yang berkaitan dengan penerapan lisensi CC
- Lakukan Evaluasi tentang hal-hal dari visi dan misi yang telah tercapai?
- Lokakarya dilaksanakan sambil mengumpulkan masukan dan saran (dirasa masih kurang)
- Perlu adanya penanaman budaya keterbukaan akses dan berbagi karya
- Buat acara yang melibatkan kontributor-kontributor CC sebagai penyelenggara
- Perbanyak perwakilan CC di setiap daerah di Indonesia
- Perbanyak sosialisasi tentang lisensi CC
- Meningkatkan derajat karya berlisensi CC sehingga menjadi “high-valuable”
- Teruskan kerjasama dengan Wikimedia Indonesia sebagai rekan dalam urusan administrasi terutama untuk urusan penerimaan dana.

Dari situ, ide-ide yang berupa catatan umum sudah dibuat lebih spesifik pada pertemuan semi tertutup pada hari berikutnya, dokumen tertanggal 27 Januari 2019 .

Pada pertemuan tersebut, pemetaan akan ide-ide yang dituangkan di hari sebelumnya dibahas dengan lebih mendalam. Seluruh ide dirangkum dan dibagi dalam tiga aspek (situasi, masalah, tujuan).

Ada lima topik besar yang muncul:

Perubahan Lanskap Teknologi

Pengetahuan tentang Hak Cipta dan Lisensi CC

Penyediaan Data dan Materi Berlisensi CC

Hubungan dengan Organisasi Lain

Keresahan Administratif

Pertanyaan

Ivonne: Platform berbagi berkas dan bersifat legal yang sudah ada di luar negeri sebagai percontohan?

Hilman: Platform yang menjadi rujukan:

- DOAJ;
- CC Search;
- Wikimedia Commons;
- Beranda situs web CC HQ.

Ivonne: Situs web CCID bisa menjadi tempat untuk menampilkan karya-karya berlisensi CC (lihat situs web CME: www.ciptamedia.org) dan profil pengkarya/seniman/seniwati/kolektif yang menggunakan lisensi CC, misalnya dalam bentuk basis data yang memungkinkan pengaksesan contoh karya, pengunduhan karya, dan memiliki kemampuan untuk melacak profil maupun karya-karya tersebut secara *real time*, ada kategorisasi berdasarkan karya/aktivitas (misalnya musik atau audio, karya sastra, performance art, dll.)

Informasi mengenai hasil rapat dengan CC HQ (Simeon terkait Chapter)

Hasil rapat dengan CCHQ:

-> Tugas Perwakilan GNC: Aktif berdiskusi di google groups GNC untuk menentukan:

- Skema pendanaan kegiatan;
- Pola penyelesaian konflik di dalam jaringan global;
- Dan lain-lain;

-> Tugas Chapter Lead: Aktif berdiskusi dan berkomunikasi dengan perwakilan chapter lain dan

Usulan dari Harsa:

Penyusunan diktat dan modul mengenai platform keterbukaan yang sudah ada

Peluncuran dan bedah buku Made with CC

Acara akan dilaksanakan di Yogyakarta pada hari Rabu, 10 April 2019 dari pukul 15.00 - 22.00 WIB. Dimulai dengan acara pengenalan lisensi Creative Commons oleh Ari Juliano (perwakilan dari Bekraf) dari pukul 15.00 - 17.00, lalu dilanjutkan dengan bedah buku (dimoderatori oleh Ivan Lanin) dari pukul 19.00 - 22.00.

Bentuk apresiasi terhadap para pengguna CC juga akan dilakukan melalui publikasi via poster, juga adanya booth-booth dari pengguna CC seperti INF (Indonesia Netaudio Forum), Gimpscape, dll.

Pembahasan ide untuk Chapter Meeting #2

(Ada di halaman pertama dan kedua dari dokumen ini)

1. Pertanyaan dari Bhre mengenai usulan dari Harsa:

“kalau konsultasi bisa dianggap advice ngga..? bukannya nanti bertentangan dgn prinsip CC yg non-advisory? cmiiw 🙏”

Jawaban:

Advokasi yang dimaksud adalah mengenai keterbukaan, bukan advokasi dari sisi hukum.

2. Pertanyaan dari Mbak Leily:

Apa definisinya sama dengan model pengarsipan yang bersifat abadi (contoh: di ranah jurnal)?

Tidak selalu. Artinya lebih seperti kolam konten/basis data informasi konten berlisensi CC dalam konteks Indonesia.

3. Pembahasan mengenai usulan dari Wahyu Setioko (mengenai 4 kategori kerja kelompok CC):

Harsa: Mengacu pada hasil diskusi Open Nederland

<https://drive.google.com/file/d/1xxqt3J1Kjrj29GaoRqz-NyqXq4d5qnj0/view>

Ivonne: Usulan dari aktivitas tadi sepertinya menarik, salah satunya podcast. Minim sumber daya, bisa mengundang banyak narasumber dan bisa dibagikan ke semua orang.

Fitri: Contoh lainnya seperti BukaTalks. Lecture yang sejenis dengan TedX.

Hilman: Podcast bisa menjadi awal.

Ivonne: Misalnya Mbak Fitri dan Harsa bisa memulai dengan mengadakan bincang-bincang mengenai hak cipta yang direkam.

Hilman: Saya sepakat dengan ide Harsa soal podcast, karena banyak ide-ide menarik yang justru muncul dari diskusi informal. Sayang sekali jika hanya didokumentasikan melalui grup Whatsapp. Ini bisa dihitung sebagai ‘mencil’ sosialisasi juga.

Mbak Leily: Kasus-kasus yang populer juga bisa dijadikan bahasan.

Fitri: Podcast ini kan audio, dari suara ini nantinya bisa diolah lagi menjadi infografik, maupun transkrip tulisan. Suara bisa menjadi pemantik karena sangat mudah untuk dibuat.

Ivonne: Karena formatnya bicara informal tidak perlu banyak editing juga.

Harsa: Bisa dibuat informal, atau bisa juga dibuat terstruktur seperti podcast Indoprogress. Enak didengarkan.

Fitri: Podcast sebagai media untuk membicarakan berbagai hal.

Harsa: Pranala ke video: <https://www.youtube.com/watch?v=kijJxXsQK0M>. Untuk CCID mungkin tidak perlu buat video dulu, tapi audio saja cukup.

Hilman:

Pranala ke podcast yang pernah dibuat oleh CCID:

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Creative_Commons_Indonesia_-_Podcast_-_1_-_Celebration_of_Freedom_of_Sharing_in_Indonesia.ogg

Mbak Leily:

Pranala ke podcast Filmsack

<https://www.frogpants.com/filmsack/>

Yang ini pranala untuk podcast dengan gaya buku berbasis suara:

<https://www.dancarlin.com/hardcore-history-series/>

Pranala untuk podcast dengan gaya wawancara:

<https://soundcloud.com/user-872413404>

Pranala untuk podcast mengenai game:

<https://soundcloud.com/finalgamespodcast>

4. Pembahasan dari Hilman mengenai usulan Harsa tentang advokasi dan regulasi:

Dengan adanya kanal diskusi seperti slack, setiap draf isu dapat digarap bersama-sama di forum, serta penentuan anggota yang bertanggung jawab dalam penggarapan isu di dunia nyata pun dapat ditentukan di kanal tersebut. Ada kanal untuk tim rintisan advokasi yang sifatnya tertutup, lalu hasil editorialnya diunggah di channel yang dapat diakses umum.

Untuk itu, perlu adanya PIC platform. <https://ccindonesia.slack.com/>

Menata ulang situs web sehingga menjadi repositori untuk konten-konten literasi.

5. Pertanyaan dari Harsa mengenai kanal komunikasi:

Harsa: Seberapa populer Slack di Indonesia? Apakah kita memerlukan kanal lainnya yang lebih umum digunakan? Contohnya seperti kulgram melalui Telegram.

Fitri: Kalau WhatsApp sepertinya tidak pas karena tercampur dengan urusan pribadi, chat yang tenggelam, dsb. Saya belum menggunakan Telegram sehingga tidak bisa mengomentari banyak mengenai ini. Slack memiliki banyak keuntungan, karena lebih terstruktur.

Mbak Leily: Saya memaksa tim jurnal saya untuk menggunakan Slack. Slack lebih kompleks dan memaksa orang 'bekerja'. Permasalahannya adalah orang pada umumnya tidak telaten, dan agak sukar memfamiliarikan diri dengan Slack. Terakhir, jika lebih dari 10.000 maka harus menggunakan versi Pro (tidak bisa gratis).

Ivonne: Pertimbangan dengan Slack adalah history yang bisa diakses bahkan oleh orang yang baru bergabung.

Mbak Leily: Saya suka menggunakan Slack karena ada channel-channel khusus sehingga topik-topik tertentu lebih mudah diakses.

Hilman: Bisa juga mencoba kanal komunikasi lain di luar Slack, namun untuk saat ini kita bisa fokus ke Slack dulu (mempopulerkan Slack). Mungkin bisa juga sembari mencoba platform lain, kita men-tag nama CCID.

6. Pembahasan dari Mbak Fitri mengenai OER:

Terpikir untuk menambah banyak media terkait OER, contohnya seperti Let's Read, Lumen Learning, dsb. Apakah kita perlu menambah unit aktivitas mengenai OER di chapter?

Ivonne: Mendata dulu siapa saja yang bisa menyediakan konten OER.

Harsa: Kata Koko, tantangan dari OER adalah konten berbahasa Indonesia. Salah satu contoh yang menggunakan adalah UT (Universitas Terbuka).

Mbak Leily: Kasus yang banyak terjadi adalah mencari ppt dari orang lain, lalu diubah untuk kepentingan pembelajaran institusi pendidikannya, lalu diunggah di kanal yang terbuka, dan nantinya dianggap sebagai bahan yang 'terbuka', padahal tidak murni ciptaannya sendiri.

Fitri: Berarti kesulitannya adalah soal pemahaman orang yang masih minim tentang Hak Cipta ini, sebagaimana juga penggunaan CC.

Mbak Leily: Banyak yang ikut tren namun belum paham.

Hilman: Memetakan di konteks lokal OER ini sudah sampai mana. Ini menjadi suatu aktivitas rintisan. Banyak inspirasi ide-ide bagaimana orang meramu hal-hal menjadi konten pendidikan. Dan ini bisa dinilai sebagai manfaat tidak langsung untuk CC (belajar bagaimana meramu lokakarya untuk CC).

Fitri: Apakah Open Access masuk ke Open Education?

Harsa: Saya melihatnya Open Education masuk ke dalam bagian dari Open Access.

Mbak Leily: Open Access mungkin hanya soal aksesibilitas saja. Open Access masih mencakup ND, sedangkan OER tidak. Sehingga bisa disimpulkan kalau OER lebih kecil lingkungannya dibandingkan OA.

Harsa: Situs pembelajaran terbuka dalam bahasa Indonesia <http://garsupati.net/>

Hilman: Mengingatkan saya dengan situs <https://www.oercommons.org/>

Mbak Leily: Versi UGM <https://elok.ugm.ac.id/>

Hilman: Kegiatan ini (diskusi langsung melalui zoom) mungkin bisa dirutinkan.

Harsa: Saya akan mempelajari lebih lanjut mengenai copyright reform.

Mbak Leily: Yang menjadi masalah adalah bagaimana cara menjelaskan soal CC ke akar rumput (general). Saya merasa pemahaman mengenai hak cipta masih berupa krisis. Saya ingin membantu hal lainnya tapi juga seperti ini ingin fokus ke hal-hal mendasar dulu.

Fitri: Pengembangan media komunikasi CC

Kesimpulan:

1. Ide-ide aktivitas ini akan dirintis melalui forum diskusi yang akan dilaksanakan melalui platform slack, meskipun tidak akan menutup kemungkinan penggunaan platform lainnya juga.
2. Pembuatan tim rintisan yang berfokus di OER
3. Pembuatan tim rintisan terkait LegalReform
4. Kegiatan podcast (masuk ke ranah komunikasi)
Pertimbangan:
 - a. mudah dibuat dan disunting
 - b. mudah diakses
5. Pengembangan situs web (repositori)
6. Ada empat kanal Mungkitambahan di slack CCID #LegalReform, #OER, #teknologi, #komunikasi
7. Acara Bedah Buku (yang bekerja sama dengan Bekraf)
8. Setiap orang dipersilakan untuk mengundang orang-orang lainnya yang tertarik dengan Creative Commons ke Slack CCID
9. Untuk kelanjutannya, kegiatan rapat/diskusi daring ini akan diadakan sekitar sebulan sekali (untuk yang umum, di luar diskusi tim rintisan)

2. Penentuan Kanal Komunikasi dan Publikasi (media sosial, situs web, dll) CCID Beserta Penanggung Jawabnya

A. Kanal Komunikasi

1. <https://ccindonesia.slack.com/>

B. Media Publikasi (Situs Web dan Media Sosial)

1. Sebelumnya CCID telah memiliki situs Web creativecommons.or.id yang rencananya akan terus digunakan;
2. Rencana selanjutnya adalah pengubahan tata letak untuk meningkatkan fungsi dan akses pemanfaatan informasi di situs web CCID;
3. CC HQ akan memberikan akses menuju situs web bersama untuk membagikan informasi dari seluruh *local chapter*.

